

# Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta

Desta Rama Novita<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>1</sup>, Marwiyah<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Miliran

---

## Key Words:

Religiusitas, Shalat, Siswa

---

---

**Abstrak:** Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pembiasaan shalat Dhuha dalam penanaman karakter religius pada anak-anak SD Muhammadiyah miliran Yogyakarta. Penelitian melibatkan proses pelaksanaan shalat Dhuha dari pukul 06:45-07:30 sebagai pembiasaan disiplin waktu. Metode ini melibatkan pembiasaan shalat Dhuha sebagai bagian dari rutinitas harian sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam praktik shalat Dhuha, sekolah berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan, disiplin diri, dan tanggung jawab terhadap ibadah. Penelitian ini melibatkan observasi terhadap pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah, wawancara dengan siswa dan guru. Hasil studi ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana praktik shalat Dhuha telah berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Diharapkan bahwa melalui pembiasaan ini, siswa dapat mengembangkan sikap lebih mendalam terhadap ibadah, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

---

**How to Cite:** Novita. (2023). Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini masih banyak ditemukan permasalahan karakter yang kita jumpai di berbagai media, seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian massa, kehidupan ekonomi, kehidupan politik yang tidak produktif, dan masih banyak yang menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Penanaman karakter melalui adanya pendidikan sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh keberhasilan proses pendidikan (Alawi et al., 2022). Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michael J. R. dalam Darsono, Winarno, dan Slamet (2018: 2) yang berjudul "The Need Textbook Writing of Children's Story Based on Character Education" mengungkapkan bahwa *moral education and character is used for strengthening human relationship within a framework of a broad organizational system that is state or government.*

Artinya, pendidikan dan karakter moral digunakan untuk memperkuat hubungan manusia dalam kerangka kerja sistem organisasi yang luas yaitu negara atau pemerintahan. Sholat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim Ketika waktu dhuha. Waktu Pelaksanaan Shalat dhuha dimulai pada saat matahari mulai naik lebih dari 7 hasta sejak terbitnya perkiraan pada pukul enam atau tujuh pagi dengan batas akhirnya pada saat masuk waktu shalat zuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimalnya 12 rakaat. Hukum shalat dhuha ini adalah sunnah yaitu termasuk pada ibadah yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dikerjakan.

Shalat memiliki hikmah untuk melapangkan rezeki, meningkatkan ketaqwaan siswa, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk melakukan ibadah shalat dhuha (Faiqoh, Novi Wulandari dan Nurul Hidayah, 2021). Pendidikan keagamaan di dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan pelajaran untuk anak yang dapat membentuk karakter mulia dan juga dapat dijadikan sebuah acuan dalam pendidikan jiwa agama, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah salah satunya yaitu dengan pembiasaan dalam shalat yang diajarkan dalam sekolah agar dapat dijadikan kebiasaan oleh siswa-siswi untuk beribadah (Muhammad Farhan, 2020).

Penanaman karakter religius pada anak-anak merupakan hal penting dalam pendidikan di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Dalam kurikulumnya, nilai religius ditingkatkan dengan mengintegrasikan shalat Dhuha sebagai praktik spiritual. Pendekatan ini dilakukan tanpa kekerasan, melainkan dengan pemberian pengertian dan pemahaman kepada siswa. Dalam pengajaran, dasar-dasar religi dan konsep kebaikan ditekankan, dengan penekanan pada dua aspek, yaitu pahala dan dosa sebagai akibat dari perbuatan.

Shalat Dhuha dipandang memiliki pahala yang besar, setara dengan nilai sedekah, karena melalui shalat ini siswa memberikan "sedekah" kepada tubuhnya. Dalam tubuh, terdapat banyak sendi yang mendapatkan manfaat dari gerakan shalat. Dengan menerapkan shalat Dhuha, siswa bukan hanya berbuat baik terhadap dirinya sendiri, tetapi juga menjaga kesehatan tubuh. Proses ini diharapkan dapat membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat sunnah, yang telah menjadi contoh dari para guru. Guru memegang peran penting dalam proses ini, sebagai contoh dan pendamping dalam melaksanakan shalat Dhuha.

Agar tertib dan efisien, pelaksanaan shalat Dhuha diatur dalam tiga shift. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa. Dukungan dan sepakat dari seluruh pihak, termasuk orangtua dan kepala sekolah, memperkuat implementasi program ini. Tantangan karakter masing-masing anak diakomodasi melalui pertemuan rutin antara wali murid dan guru. Pembiasaan shalat Dhuha bukan hanya menanamkan kedisiplinan dan tata krama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan berpakaian sopan. Selain itu, program ini melibatkan aktivitas bela diri, latihan upacara, berwudhu sesuai urutan, dan olahraga. Semua elemen ini berkontribusi pada penanaman karakter religius yang kokoh pada siswa.

Hubungan erat antara rajin, kedisiplinan, dan karakter yang kuat juga ditekankan. Jadwal yang ketat, kepatuhan pada aturan sekolah, dan kesediaan untuk mengerjakan tugas merupakan cerminan dari karakter religius yang terinternalisasi. Hal ini juga tercermin dalam kesediaan siswa untuk melanjutkan pendidikan di kelas 7.30, meskipun awalnya dengan perasaan terpaksa. Dalam upaya memupuk karakter religius, sanksi seperti hafalan dan membersihkan perlengkapan ibadah digunakan sebagai sarana pembelajaran. Setiap hari yang dijalani dengan tertib juga berperan penting dalam pembiasaan. Keseluruhan, penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta menjadi pondasi kuat dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki keteguhan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta memiliki fokus yang kuat pada pengembangan karakter religius. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pembiasaan shalat Dhuha. Dengan menerapkan praktik shalat Dhuha dalam aktivitas sehari-hari, sekolah ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dan spiritualitas kepada para siswa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan generasi muslim unggul, yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki wawasan global. Selain pembiasaan ibadah, sekolah juga berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam seluruh aspek pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi dan bahasa Inggris yang kreatif dan inovatif.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Penelitian ini membahas membahas pengenalan tentang bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah miliran Yogyakarta berdasarkan pengalaman dan observasi yang dilakukan. Terdapat pemaparan tentang proses pelaksanaan, manfaat, dukungan dari sekolah dan orangtua, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, penelitian juga membahas hasil dari pembiasaan ini dalam membentuk karakter dan disiplin anak-anak.

## DISKUSI

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Miliran dijabarkan sebagai berikut:

Narasumber : Bapak Abdullah,A.Md  
Jabatan : Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulumnya?	SD Muhammadiyah Miliran meningkatkan nilai religius dalam kurikulumnya dalam kondisi apapun selalu dengan diingatkan dengan dasar-dasar religi, dasar kebaikan segala perbuatan tingkah laku kita selalu ada dua hal yang pertama pahala yang kedua berdosa. Anak-anak tidak diingatkan dengan kekerasan tetapi diberi pengertian. Bahwa ada keunggulan bagi yang berbuat baik dan kerugian bagi yang berbuat buruk.
2	Mengapa dipilih shalat Dhuha sebagai bentuk pembiasaan karakter religius di sekolah ini?	Karena shalat dhuha itu sangat dahsyat pahalanya. nilai sedekah yang dimana kepada tubuh kita. Di tubuh kita ada banyak sendi dengan siswa melaksanakan shalat Dhuha berarti ia telah bersedekah kepada tubuhnya. Terutama kepada tubuhnya. Digerakkan pada saat waktu dekat dengan Allah kita dekat tubuh kita juga mendapatkan kesehatan. Sholat dhuha merupakan proses sehingga siswa dapat menerapkan penanaman nilai tambahan yaitu membiasakan salat-salat sunnah.

3	<p>Saat pertama anak" masuk sekolah untuk melaksanakan solat Dhuha susah atau tidak untuk diatur?</p>	<p>Pada awalnya, anak-anak mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatur pelaksanaan shala Dhuha di sekolah. Namun, melalui pendekatan pemahaman dan dukungan, mereka dapat belajar untuk melaksanakannya dengan lebih teratur. Susah atau tidak merupakan proses, diberikan pengertian dan pembiasaan dengan melaksanakan solat dhuha lama-lama siswa akan terbiasa.</p>
4	<p>Setelah melakukan shalat Dhuha, kegiatan apalagi yang dilaksanakan oleh peserta didik</p>	<p>Setelah melakukan shalat Dhuha, peserta didik di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta akan melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan ini mencakup mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, agama, dan lainnya, sesuai dengan kurikulum yang diikuti oleh sekolah.</p>
5	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?</p>	<p>Guru memberikan penjelasan manfaat sholat Dhuha kepada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melaksanakannya. Proses semua dimulai dari guru guru sebagai contoh. Shalat wajib dilakukan secara tertib. Karena ruangan yang terbatas sehingga dibuat menjadi 3 shift. Kelas 1,2,3, shift 1, kelas 4 dan 5 shit 2, dan kelas 6 dan biasanya dilakukan bersama kepala sekolah setelah itu akan melakukan pengajian bersama-sama di mushola. Pembelajaran dilaksanakan pelan-pelan diberikan pengertian dikasih pemahaman.</p>
6	<p>Apa manfaat yang diharapkan dari pembiasaan shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius para siswa?</p>	<p>Diharapkan pembiasaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Amalan shalat Dhuha dapat mengajarkan kedisiplinan, ketekunan dalam beribadah, dan mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan. Juga dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerendahan hati, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama, yang dapat membentuk karakter yang kuat dan dilandasi oleh ajaran agama.</p>
7	<p>Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha?</p>	<p>Dukungan sepakat dan setuju serta mendukung dengan program solat dhuha di sekolah tanpa ada penolakan. Orang tua sangat senang dengan ada kegiatan sholat dhuha di sekolah. Dukungan pihak sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tentunya sangat penting. Dukungan dari pihak sekolah dapat berupa penyuluhan</p>

		<p>kepada siswa dan orang tua tentang manfaat shalat Dhuha dan penekanan akan pentingnya melaksanakan ibadah tersebut. Sementara itu, dukungan dari orang tua juga memiliki peran penting dalam memperlancar pelaksanaan shalat Dhuha. Orang tua dapat memberikan pemahaman dan bimbingan kepada anaknya mengenai arti dan manfaat shalat Dhuha. Mereka juga dapat membantu menjaga kedisiplinan anak dalam melaksanakan pelayanan tersebut, terutama di rumah. Komunikasi yang terbuka antara sekolah, siswa dan orang tua akan membantu membangun kerjasama yang baik dalam mendorong amalan shalat dhuha di lingkungan sekolah dan keluarga.</p>
8	<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha?</p>	<p>Tantangan yaitu karakter masing-masing anak itu berbeda-beda. tidak lepas dengan peran orang tua sehingga setiap bulan ada pengajian pertemuan wali murid membahas siswa. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah mengajarkan siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha dengan tertib dan rapi di mushola.</p>
9	<p>Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan program pembiasaan shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Keberhasilan program pembiasaan shalat Dhuha diukur melalui kedisiplinan siswa dalam melaksanakannya serta dampaknya terhadap karakter religius mereka. Mengukur dengan dilihat dari ketertiban siswa dalam mengikuti jadwal, mengikuti aturan sekolah, datang tepat waktu, tidak ada anak nakal tetapi Bahasa yang digunakan oleh guru di SD Muhammadiyah Miliran yaitu anak ekstra. Siswa tertib belajar, mengerjakan tugas/PR, menyelesaikan kewajiban, berpakaian rapi, menyapa guru, sopan, bergaul dengan teman, DLL.</p>
10	<p>apakah ada aktivitas atau metode lain yang digunakan sekolah selain pembiasaan shalat Dhuha untuk memperkuat karakter religius siswa?</p>	<p>Selain pembiasaan shalat Dhuha, sekolah juga terlibat dalam aktivitas bela diri, latihan upacara, berwudhu, dan olahraga untuk memperkuat karakter religius siswa. Di SD Muhammadiyah Miliran juga ada Hizbul Wathan (HW), berwudhu sesuai urutan tdk boleh buru-buru, dan melaksanakan shalat dzuhur di sekolah.</p>

11	Bagaimana hubungan antara pembiasaan shalat Dhuha dan peningkatan prestasi akademik siswa?	Pembiasaan shalat Dhuha dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui beberapa mekanisme. Mempraktikkan shalat dhuha dapat membantu menjaga keseimbangan antara ibadah dan kegiatan akademik, memberikan ketenangan batin, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi saat belajar. Selain itu, melalui shalat dhuha siswa dapat mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab yang keduanya berperan dalam meningkatkan motivasi dan dedikasi belajar. Namun prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan dukungan orang tua.
----	--	--

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru PAI SD Muhammadiyah Miliran

Pendidikan karakter religius merupakan elemen krusial dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kedekatan dengan nilai-nilai spiritual. SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta mempraktikkan pendekatan unik dalam mengintegrasikan penanaman karakter religius dalam kurikulumnya melalui pembiasaan shalat Dhuha. Penanaman karakter religius pada anak-anak di SD ini diwujudkan dalam beberapa tahap yang melibatkan guru, siswa, dan orangtua. Shalat Dhuha dipilih sebagai salah satu metode pembiasaan karakter religius karena memiliki nilai pahala yang besar. Melalui salat ini, siswa secara simbolis memberikan "sedekah" kepada tubuhnya dengan gerakan yang menguntungkan sendi dan memberikan manfaat kesehatan.

Program ini bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja keras, tata krama, dan tanggung jawab. Selain itu, aktivitas tambahan seperti bela diri, latihan upacara, berwudhu sesuai urutan, dan olahraga turut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Proses pelaksanaan program dimulai dari peran guru sebagai contoh teladan. Guru-guru di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tidak hanya mengajarkan, tetapi juga melaksanakan shalat Dhuha dengan tertib. Pelaksanaan shalat Dhuha diatur dalam tiga shift untuk memastikan efisiensi dan partisipasi maksimal.

Pengajaran shalat Dhuha dilakukan secara bertahap dengan memberikan pengertian dan pemahaman mendalam kepada siswa. Pembiasaan ini juga diikuti dengan dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah, dan orangtua siswa. Dalam pembentukan karakter religius siswa, tantangan individual setiap siswa diakomodasi melalui pertemuan antara wali murid dan guru. Dengan memahami karakter masing-masing siswa, pendekatan yang lebih personal dan sesuai dapat diberikan untuk memastikan keberhasilan program. Selain itu, penerapan sanksi seperti hafalan dan membersihkan perlengkapan ibadah menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Keberhasilan program pembiasaan karakter religius diukur melalui indikator seperti ketertiban, kepatuhan pada jadwal, dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah. Selain itu, kelanjutan siswa untuk beribadah di luar lingkungan sekolah, seperti melanjutkan shalat sunnah di rumah, juga menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan program ini.

Pentingnya penanaman karakter religius di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta tidak hanya tercermin dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam prestasi akademik. Kedisiplinan, keteraturan, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam program pembiasaan shalat Dhuha secara tidak langsung berdampak positif pada performa akademik siswa. Keterampilan dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui program ini membentuk fondasi kuat bagi perkembangan holistik siswa. Secara keseluruhan, SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta memberikan contoh konkret tentang bagaimana penanaman karakter religius



dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan cara yang bermakna. Melalui pembiasaan shalat Dhuha, siswa tidak hanya diajarkan untuk beribadah, tetapi juga membentuk diri menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan orangtua, program ini menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter religius para siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

## KESIMPULAN

Penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menyatu dengan nilai-nilai spiritual. Dengan mengintegrasikan praktik ibadah dalam kurikulum, sekolah ini berhasil membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, disiplin, dan berakhlak mulia. Shalat Dhuha dipilih sebagai sarana pembiasaan karakter religius karena memiliki nilai pahala yang tinggi, sebanding dengan nilai sedekah. Melalui salat ini, siswa bukan hanya beribadah kepada Tuhan, tetapi juga memberi "sedekah" kepada tubuhnya dengan gerakan yang menyehatkan. Program ini tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga nilai-nilai tanggung jawab, kerja keras, dan tata krama.

Proses pelaksanaan program melibatkan guru sebagai teladan dan pendamping. Dukungan sekolah, kepala sekolah, dan orangtua memperkuat implementasi program pembiasaan ini. Meskipun menghadapi tantangan karakter masing-masing siswa, pertemuan antara wali murid dan guru membantu menyesuaikan pendekatan yang sesuai. Keberhasilan program diukur melalui indikator seperti ketertiban, keteraturan waktu, dan partisipasi dalam aktivitas sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam melanjutkan ibadah di luar lingkungan sekolah juga mencerminkan keberhasilan penanaman karakter religius.

Pentingnya penanaman karakter religius tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk prestasi akademik yang lebih baik. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang diterapkan dalam program pembiasaan shalat Dhuha secara tidak langsung mempengaruhi performa siswa dalam belajar. Dalam keseluruhan, SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta telah memberikan bukti nyata tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi wahana pembentukan karakter religius yang kokoh. Melalui pembiasaan shalat Dhuha, siswa bukan hanya diajarkan untuk beribadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, dan disiplin yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua individu yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penelitian saya di SD Muhammadiyah Miliran, Yogyakarta. Terima kasih kepada guru pamong, kepala sekolah bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd.I, guru-guru terutama guru PAI bapak Abdullah, A.Md, teman kelompok, dosen pembimbing lapangan ibu Nur Hidayah, M.Pd. Guru pamong dan kepala sekolah Terima kasih telah memberikan arahan dan dukungan penting selama penelitian berlangsung. Guru-guru telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, yang sangat berarti bagi kemajuan penelitian ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman kelompok dan dosen pengampu lapangan memberikan wawasan yang sangat berharga dalam memandu penelitian di lapangan. Khususnya, Ibu Nur Hidayat memberikan kritik membangun yang membantu memperbaiki kualitas naskah sebelum diterbitkan. Semua kontribusi ini telah menjadi bagian penting dari kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa.

## MENINGKATKAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. G. A. P., Huri, M., & Zuraidah, Z. (2022). E Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa Sd Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i1.37>
- Haryanto, R., Firmansyah, T. M., & Rosadi, U. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(8), 5784-5789. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2571>
- Lutfi, C., & Kusmawati, H. (2023). Pendidikan Karakter, Pembiasaan Asmaul Husna, Sholat Dhuha. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 157-161. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/109>